BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat membantu dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Oleh sebab itu, sekarang ini pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Dengan demikian berbagai Perguruan Tinggi bermunculan di Indonesia dan menawarkan fakultas dan jurusan yang beraneka ragam, sesuai dengan bidang yang diminati oleh calon mahasiswa.

Fakultas yang ditawarkan diantaranya Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Informasi Teknologi, Fakultas Sastra, dan lain-lain. Setiap fakultas memiliki jurusan masing-masing, seperti Fakultas Sastra terbagi menjadi jurusan Sastra Inggris, jurusan Sastra Mandarin, jurusan Sastra Jepang. Fakultas Teknik terbagi menjadi jurusan Teknik Sipil,Teknik Industri, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan lain-lain. Begitu juga dengan Fakultas lain yang dapat terbagi menjadi beberapa jurusan.

Universitas ‘X’ sebagai salah satu Peguruan Tinggi favorit di kota Bandung juga menawarkan berbagai macam fakultas kepada calon mahasiswanya. Universitas ini memiliki beberapa fakultas unggulan dengan akreditasi A seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik dan Fakultas Desain. Bagi mahasiswa yang berhasil lulus menempuh pendidikan dan mendapat gelar

sarjana di salah satu universitas favorit ini, tentunya akan merasa bangga atas prestasi dan keberhasilan yang telah dicapainya. Gelar sarjana ini merupakan penghargaan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan masa pendidikannya di Universitas. Selain itu juga gelar sarjana merupakan salah satu modal mahasiswa dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan pekerjaan, namun untuk meraih gelar sarjana, diperlukan perjuangan dan usaha sesuai dengan waktu yang ditentukan dan diakhiri dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Pada umumnya, penyusunan skripsi sama pada setiap fakultas maupun jurusan yaitu mahasiswa diwajibkan menyusun suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu topik sesuai dengan bidang ilmu yang dipilihnya. Perbedaan skripsi tersebut terletak pada ciri khusus dalam proses maupun format penulisan skripsi di setiap bidang ilmu. Misalnya di Fakultas Psikologi, mahasiswa menyusun karya ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu psikologi. Sedangkan di Fakultas Desain, mahasiswa menyusun karya ilmiah berupa paparan tulisan mengenai produk yang akan dibuatnya sesuai dengan topik yang diminatinya.

Mahasiswa yang sedang mengontrak skripsi pada umumnya diharapkan lebih mandiri, bertanggungjawab dalam mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya penyusunan skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu pengumpulan yang ditentukan. Misalnya mahasiswa yang menyusun skripsi akan mencari informasi mengenai penelitian yang dipilihnya, menghubungi dosen pembimbing dan menanyakan bahan referensi yang

diperlukan. Setelah mahasiswa membaca referensi, mahasiswa mencoba untuk memaparkan topik yang dijadikan sebagai judul dari skripsinya, dan akan sering menemui dosen pembimbing untuk memperbaiki laporan skripsi hingga pada akhirnya mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tersebut.

Pada kenyataannya terdapat mahasiswa yang kurang menunjukkan usaha untuk mandiri, bertanggungjawab dalam mengatur dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi sehingga mahasiswa tersebut mengalami kegagalan dalam menyelesaikan skripsi sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan skripsi sesuai batas waktu yang ditentukan juga terdapat pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro di Universitas 'X'. Bagi mahasiswa di Fakultas Teknik Elektro, skripsi lebih dikenal dengan sebutan TA (Tugas Akhir). Tugas akhir ini merupakan penyusunan karya ilmiah yang berupa tulisan hasil percobaan, mahasiswa juga diwajibkan membuat simulasi berupa alat maupun perangkat lunak sesuai dengan topik tugas akhirnya.

Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dapat dinyatakan lulus dan mendapatkan gelar sarjana apabila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro sudah menempuh 144 SKS dan telah menyelesaikan tugas akhirnya melalui ujian sidang tugas akhir. Beberapa persyaratan sidang ujian sarjana yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Fakultas Teknik Elektro, diantaranya mahasiswa sudah menempuh seminar satu (mahasiswa memilih topik dan menyusun laporan mengenai perancangan penelitian yang akan dijadikan sebagai topik tugas akhir), sudah menempuh seminar dua (menyelesaikan laporan tugas akhir sampai bab lima dan mahasiswa wajib membuat simulasi berupa alat atau perangkat lunak serta

mengumpulkan tandatangan menghadiri seminar orang lain sebagai prasyarat mengikuti sidang seminar dua) dan sidang tugas akhir (melengkapi perbaikan laporan tugas akhir dan alat atau perangkat lunak yang sudah *final*) selama satu tahun. Bila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro tidak menyelesaikan tugas akhir selama satu tahun maka mahasiswa dinyatakan telah gugur, dan mengontrak kembali mata kuliah tugas akhir di semester berikutnya dengan topik tugas akhir yang baru atau dengan mengganti topik tugas akhir yang lain.

Kegagalan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dalam menyelesaikan tugas akhir selama satu tahun sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, dapat disebabkan oleh mahasiswa yang kurang menunjukkan upaya untuk mandiri, bertanggung jawab dalam mengatur dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir. Hal ini dapat diketahui berdasarkan survei awal pada sepuluh mahasiswa Fakultas Teknik Elektro, terdapat dua mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sudah mengontrak tugas akhir tetapi tidak segera menemui dosen pembimbing untuk berdiskusi mengenai topik tugas akhir. Tiga mahasiswa yang sudah menempuh sidang seminar satu namun tidak segera memperbaiki dan mencari bahan yang diperlukan untuk merancang alat atau perangkat lunak.

Lima mahasiswa yang sadar akan pentingnya mengerjakan tugas akhir, namun mahasiswa menyatakan merasa malas untuk mengerjakannya, terutama saat melakukan pengujian terhadap alat/perangkat lunak sehingga mahasiswa terus menunda-nunda dalam pengujian maupun pembuatan alat/perangkat yang merupakan bagian dari tugas akhirnya. Akibat dari mahasiswa Fakultas Teknik

Elektro melakukan penundaan terhadap tugas akhir maka waktu kelulusan mahasiswa pun menjadi tertunda dan penyelesaian studi di Peguruan Tinggi menjadi terhambat.

Data yang diperoleh dari BAA dan SAT, diketahui bahwa: untuk tahun akademik 2002, tercatat mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang diterima sejumlah 152 orang mahasiswa, yang berhasil lulus dalam jangka waktu 4 tahun hanya berjumlah 18 orang atau berkisar 12%. Untuk tahun akademik 2003, tercatat bahwa mahasiswa yang diterima sejumlah 146 orang mahasiswa, yang berhasil lulus dalam jangka waktu 4 tahun hanya berjumlah 18 orang atau berkisar 12%. Untuk tahun akademik 2004, tercatat bahwa mahasiswa yang diterima adalah 134 orang mahasiswa, yang berhasil lulus dalam jangka waktu 4 tahun adalah 15 orang mahasiswa atau berkisar 11% dari jumlah mahasiswa.Untuk angkatan 2005, tercatat bahwa mahasiswa yang diterima adalah adalah 129 Orang mahasiswa, yang berhasil lulus dalam jangka waktu 4 tahun adalah 25 Orang mahasiswa atau sekitar 19% dari jumlah mahasiswa.

Data berikut, diperoleh dari tata usaha Fakultas Teknik Elektro mengenai mahasiswa yang sedang mengontrak tugas akhir sampai dengan semester ganjil tahun 2008/2009 semester 7 tercatat yang mengontrak mata kuliah tugas akhir baru sebanyak 129 orang, kemudian di semester ganjil tahun akademik 2009/2010 terdapat mahasiswa yang mengontrak tugas akhir (untuk kedua kalinya) sebanyak 86 orang. Dapat dilihat bahwa 66 % mahasiswa yang harus mengontrak kembali tugas akhir dan dikatakan gugur dalam memenuhi jangka waktu setahun untuk menyelesaikan tugas akhir.

Melalui survei di atas, diketahui tertundanya kelulusan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro adalah salah satunya disebabkan karena mereka menunda untuk mengerjakan tugas akhir, sehingga penyelesaian studinya di perguruan tinggi menjadi terhambat. Perilaku mahasiswa dalam menunda-nunda suatu tugas yang bermanfaat dan penting bagi dirinya, dalam psikologi disebut prokrastinasi (Brown dan Holtzman, dalam *Manual Surveys of Study Habits and Attitude*, 1967).

Prokrastinasi dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang non-akademik maupun bidang akademik. Prokrastinasi non-akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non-formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah, tugas kursus atau seperti penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Teknik Elektro dalam menyelesaikan tugas akhir.

Tidak semua penundaan merupakan prokrastinasi, misalnya seorang mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang menunda mengerjakan tugas akhir karena harus menjaga orangtuanya yang sakit, atau mahasiswa yang harus rawat inap disebabkan mengalami kecelakaan berat, hal seperti ini tidak dapat dikatakan sebagai prokrastinasi. Seseorang yang merasa mampu untuk menyelesaikan tugas, memiliki perencanaan yang matang, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, tidak segera memulai mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan atau

cenderung menunda-nunda, sampai akhirnya muncullah perasaan cemas dan perasaan bersalah, akan tetapi masih melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas sehingga orang tersebut gagal menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (Birner, 1993, dalam *Procrastination and task Avoidance*,1995).

Prokrastinasi dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa yang melakukan penundaan. Seperti mahasiswa telah menyia-nyiakan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas akhir dengan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa. Terbuangnya waktu yang dimiliki dalam pengerjaan tugas akhir dapat mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengumpulkan draft sidang dan melewati batas waktu yang telah diberikan selama setahun sehingga tertundanya kesempatan mahasiswa untuk dapat lulus dan menyelesaikan pendidikannya di Universitas. Penundaan juga mengakibatkan mahasiswa akan kehilangan kesempatan untuk segera mendapatkan pekerjaan dan kehilangan peluang untuk melakukan hal lain yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain penundaan yang dilakukan mahasiswa dapat berakibat melemahnya motivasi dalam mengerjakan tugas akhir dan bahkan bisa memicu timbulnya gejala stres (Semb, Glick & Spencer, 1979). Juga dapat menimbulkan perasaan malu terutama terhadap keluarga dan teman-teman karena tidak berhasil menyelesaikan tugas akhir sehingga mahasiswa menjadi kurang percaya diri (Solomon & Rothblum, 1984).

Prokrastinasi akademik terdiri dari tujuh area akademik yaitu: tugas mencari seperti mencari bahan referensi dan mencari alat-alat yang dibutuhkan, tugas membaca seperti membaca buku referensi yang berkaitan dengan tugas

akademik yang diwajibkan, tugas mengarang seperti menulis makalah/laporan dan tugas menterjemahkan *textbook*, tugas merancang seperti merancang alat/robot/program dan melakukan pengujian, tugas administratif yaitu penyelesaian tugas administratif atau persyaratan untuk dapat memenuhi tugas akademik, tugas belajar menghadapi ujian seperti belajar menghadapi ujian sidang, dan menghadiri pertemuan seperti pertemuan dengan dosen pembimbing (Solomon & Rothblum, 1984). Penundaan tugas dalam bidang akademik biasanya terjadi pada ketujuh area prokrastinasi akademik tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas 'X' Bandung, bahwa sebanyak 5 orang dari 10 orang menyatakan mereka segera mencari bahan referensi setelah mereka mendapatkan informasi mengenai bahan yang diperlukan, dan segera mencari alat/komponen yang diperlukan untuk membuat alat/perangkat lunak setelah sidang seminar satu. Sedangkan tiga orang lainnya menyatakan bahwa mereka menunda beberapa hari untuk mencari bahan referensi yang diperlukan dan menunda beberapa hari bahkan beberapa minggu untuk mencari alat-alat yang dibutuhkan dalam merancang alat/perangkat lunak. Dua orang lainnya menyatakan bahwa mereka sudah mendapatkan bahan referensi dan alat-alat yang diperlukan namun mereka menunda untuk memulai mengerjakannya (area tugas mencari bahan referensi).

Sebanyak delapan orang dari 10 orang mahasiswa menunda untuk membaca bahan referensi yang berkaitan dengan topik tugas akhir yang mereka ambil. Empat orang diantaranya menyatakan sudah mulai membaca bahan bacaan

yang dapat memberikan informasi tambahan bagi tugas akhirnya, namun tidak selesai terbaca seluruhnya. Empat orang lainnya menyatakan bahwa terkadang mereka lebih baik bertanya pada teman yang sudah pernah mengambil topik yang serupa sehingga tidak perlu membaca dari awal bahan referensi tersebut. Sedangkan dua orang lainnya menyatakan bahwa mereka segera membaca bahan referensi yang sudah didapatnya dengan alasan ingin segera menyusun proposal (area tugas membaca bahan referensi).

Sebanyak tujuh orang dari 10 orang menyatakan bahwa mereka menunda untuk menyusun proposal tugas akhir dan landasan teori yang akan digunakan, serta menunda penyusunan data pengamatan. Empat orang mahasiswa menunda pekerjaan pada area tugas mengarang ini dikarenakan malas untuk memulai kembali apa yang telah sebelumnya mahasiswa kerjakan dan terkadang merasa bingung apa yang akan mereka tulis, sehingga mereka lebih memilih kegiatan yang menyenangkan. Tiga orang menyatakan bahwa mereka lama dalam mempersiapkan proposal karena mereka memikirkan dengan serius topik apa yang akan diambil supaya topik mereka tidak ditolak. Sedangkan tiga orang lainnya menyatakan mereka segera menyusun proposal supaya mereka dapat mengumpulkan proposal untuk menghadapi seminar satu (area tugas mengarang).

Sebanyak delapan orang dari 10 orang menyatakan bahwa mereka menunda untuk merancang alat/program. Empat orang diantaranya menyatakan bahwa mereka merasa tenang karena sudah mendapatkan bahan yang diperlukan tetapi mereka menunda untuk memulai mengerjakan perancangan tersebut. Empat orang menyatakan bahwa mereka sudah mulai melakukan pengujian terhadap

komponen-komponen yang telah tersedia, namun ketika pengujian tersebut belum mencapai persentase keberhasilan, mereka merasa cemas dan malas untuk kembali mengerjakannya sehingga perancangan menjadi tertunda. Sedangkan dua orang lainnya menyatakan bahwa mereka segera mungkin untuk mengerjakan perancangan sehingga menjadi suatu alat/perangkat lunak (area tugas merancang alat/simulasi/robot).

Sebanyak lima orang dari 10 orang menunda untuk memenuhi prasyarat mengikuti sidang tugas akhir, yaitu menunda untuk melengkapi 15 tandatangan untuk menghadiri seminar mahasiswa lain. Bagi mereka yang sedang menunggu jadwal sidang seminar dua menyatakan bahwa mereka berpikir akan melengkapi persyaratan tersebut setelah jadwal sidang keluar, tetapi ketika jadwal sidang mereka semakin dekat, mereka menjadi kuatir tidak dapat memenuhi persyaratan itu, sehingga terkadang ada yang sampai menitipkan tandatangan kepada temannya supaya terpenuhi 15 tandatangan menghadiri seminar. Sedangkan lima orang lainnya menyatakan mereka segera melihat jadwal sidang seminar orang lain supaya dapat menghadirinya untuk memenuhi 15 tandatangan menghadiri seminar (area tugas administratif).

Sebanyak delapan orang dari 10 orang ini juga menyatakan bahwa mereka tertunda untuk belajar menghadapi sidang seminar dua. Mahasiswa awalnya sudah menyiapkan materi yang akan dipelajari tetapi mahasiswa memilih untuk melakukan kegiatan lain sebelum mulai mempersiapkan ujian sidang seminar misalnya mahasiswa memilih untuk menonton, menelepon, *chatting*, bermain *game online* terlebih dahulu dan waktu untuk ujian sidang seminar semakin dekat

namun materi yang akan diujikan belum selesai terbaca dan akhirnya mahasiswa tidak dapat menyelesaikan bahan bacaannya saat akan menghadapi sidang tersebut. Sedangkan dua orang lainnya mempersiapkan diri setelah mengetahui jadwal sidang seminar mereka (tugas belajar menghadapi ujian).

Sebanyak enam orang dari 10 orang menyatakan bahwa mereka menunda waktu bimbingan dengan dosen pembimbing. Empat orang mahasiswa menyatakan bahwa mereka membatalkan pertemuan dengan dosen pembimbing, karena belum menyelesaikan bahasan bimbingan sebelumnya sehingga merasa cemas dan takut akan penyusunan laporan mereka tidak sesuai dengan keinginan dosen. Dua orang lainnya menunda waktu bimbingan dengan cara tidak menghubungi dosen pembimbing dengan jangka waktu yang lama karena merasa belum menyelesaikan setiap bagian yang ditugaskan oleh dosen pembimbing. Sedangkan empat orang lainnya menyatakan bahwa mereka selalu menghadiri pertemuan dengan dosen pembimbing sesuai dengan waktu yang disesuaikan (area menghadiri pertemuan dengan dosen pembimbing).

Berdasarkan fakta dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah gambaran mengenai derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ‘X’ Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mengenai derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ‘X’ Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dan mendalam mengenai derajat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di di Universitas ‘X’ di Bandung .

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan sumbangan informasi bagi ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam membahas mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyelesaikan tugas akhir.
2. Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada Fakultas Teknik Elektro di Universitas ‘X’ (Ketua Jurusan dan dosen-dosen Fakultas Teknik Elektro) mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Informasi ini dapat digunakan untuk membimbing

mahasiswa yang menunda-nunda dalam menyusun tugas akhir sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan waktu dan usaha agar dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

2. Memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ‘X’ mengenai perilaku prokrastinasi akademik. Informasi ini dapat digunakan agar mahasiswa dapat memprioritaskan pengerjaan tugas akhirnya sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan supaya mahasiswa dapat segera mencapai gelar sarjana .

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro di Universitas ’X’ sebagian besar berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Periode perkembangan tersebut dimulai dari akhir masa remaja yaitu antara usia 19 hingga 26 tahun. Pada masa dewasa awal ini, seseorang dihadapkan dengan tugas perkembangan tertentu dalam hidupnya, seperti tidak tergantung pada keluarga lagi, mandiri dalam pengambilan keputusan. Selain itu seseorang akan menghadapi dunia kerja, waktunya untuk memilih pasangan hidup, menikah, memulai sebuah keluarga dan mengasuh anak, memulai karier serta melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Santrock, 2002).

Begitupun pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang juga berada pada masa dewasa awal. Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh

mahasiswa Fakultas Teknik Elektro ialah menyelesaikan pendidikan untuk mendapat gelar sarjana. Gelar sarjana merupakan salah satu modal bagi mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dalam memenuhi kriteria untuk mendapatkan pekerjaan, namun untuk meraih gelar sarjana, diperlukan perjuangan dan usaha sesuai dengan waktu yang ditentukan dan diakhiri dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Bagi sebagian besar (66%) mahasiswa Fakultas Teknik Elektro, terutama bagi mahasiswa yang kurang menunjukkan upaya untuk mandiri, bertanggungjawab dalam mengatur dan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir, sering mengalamai kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir. Kesulitan ini akan berpengaruh juga terhadap penyelesaian tugas akhir yaitu mahasiswa cenderung akan menunda-nunda dalam penyusunan tugas akhir. Apabila perilaku penundaan ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, salah satu dampaknya yaitu mahasiswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan batas waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Dengan demikian mahasiswa harus mengontrak kembali mata kuliah tugas akhir disemester berikutnya dengan topik tugas akhir yang baru.

Penyebab tertundanya kelulusan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro salah satunya disebabkan karena mahasiswa menunda untuk mengerjakan penyusunan tugas akhir, sehingga penyelesaian studi di perguruan tinggi menjadi terhambat. Perilaku mahasiswa dalam menunda-nunda suatu tugas yang bermanfaat dan penting bagi dirinya misalnya penundaan dalam pengerjaan tugas akhir, dalam psikologi disebut prokrastinasi (Brown dan Holtzman, dalam *Manual Surveys of*

Study Habits and Attitude, 1967). Tingkah laku prokrastinasi ini dilakukan bukan karena mahasiswa tersebut tidak mampu mengerjakan tugas atau melaksanakan aktivitas akademik tetapi karena mereka telah mencoba tugas tersebut dan merencanakan sesuai dengan tuntutan tugas pada umumnya namun tidak diselesaikan atau ditunda dalam mengerjakan tugas tersebut (Solomon & Rothblum, 1984, dalam Ferrari, 1995).

Prokrastinasi akademik terdiri dari tujuh area akademik yaitu: tugas mencari, tugas membaca, tugas mengarang, tugas merancang, tugas administratif, tugas belajar menghadapi ujian, dan tugas menghadiri pertemuan (Solomon & Rothblum, 1984). Area pertama yaitu tugas mencari seperti mencari bahan referensi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir dan mencari alat-alat yang dibutuhkan untuk merancang simulasi berupa alat atau perangkat lunak sesuai dengan topik tugas akhir masing-masing.

(awalnya saya ketik ke dua hehe,ini udh perbaikannya bu) Area kedua yaitu membaca. Tugas membaca pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir meliputi membaca bahan referensi yang dipakai dalam tugas akhir, baik bahan-bahan dari internet, ataupun dari tugas akhir dengan topik yang hampir serupa. Tugas membaca juga meliputi membaca bahan referensi yang berkaitan dengan tugas akhirnya yang dapat membantu dan memberikan informasi bagi mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dalam memahami materi yang sesuai dengan topiknya. Diantara lain seperti membaca *datasheet* alat-alat atau komponen yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang memilih topik membuat alat, membaca

bahan referensi yang ada di internet, membaca tugas akhir penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik tugas akhir yang akan dibuatnya.

Area ketiga yaitu tugas mengarang. Tugas mengarang pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir meliputi penyusunan proposal tugas akhir, penyusunan abstrak dan landasan teori yang akan digunakan pada laporan tugas akhir, serta penyusunan data pengamatan dan analisis data dari tugas akhir yang dibuat. Area keempat yaitu tugas merancang seperti merancang alat/robot/program dan melakukan pengujian. Dimana mahasiswa melakukan pengujian terhadap setiap bagian yang akan dipakai untuk dijadikan sebuah rancangan sesuai dengan topiknya. Dan juga berupa uji coba yang dilakukan agal setiap alat yang dipakai layak untuk dipakai setelah mencapai keberhasilan 90%, sehingga mahasiswa dapat langsung merancangnya.

Area kelima yaitu tugas administratif. Tugas administratif pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir meliputi mengurus persyaratan untuk mengikuti sidang, diantaranya seperti melengkapi pengumpulan tandatangan minimal 15 kali menghadiri seminar sebagai prasyarat mengikuti sidang. Area keenam yaitu belajar menghadapi ujian. Tugas belajar menghadapi ujian meliputi persiapan diri mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir untuk menghadapi seminar seminar dua. Area yang ketujuh yaitu menghadiri pertemuan dengan dosen pembimbing. Tugas menghadiri pertemuan pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir antara lain datang bimbingan secara tepat waktu, mengikuti pertemuan dengan dosen pembimbing untuk bimbingan tugas akhir. (Solomon &

Rothblum, 1984). Penundaan tugas dalam bidang akademik biasanya terjadi pada ketujuh area prokrastinasi akademik tersebut.

Mahasiswa jurusan Teknik Elektro dapat memiliki prokrastinasi dengan derajat yang tinggi dan derajat prokrastinasi rendah. Semakin lama dan semakin banyak area akademik yang tertunda maka semakin tinggi derajat prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir tersebut. Sebaliknya, semakin segera mengerjakan dan semakin sedikit area akademik yang tertunda maka semakin rendah derajat prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Fakultas Teknik Elektro ini. Tinggi dan rendahnya derajat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir dipengaruhi oleh lima faktor yaitu *fear of failure*, *aversive of the task* , *time management* , memerlukan bantuan dan pengaruh teman. (Solomon & Rothblum, 1984).

Fear of failure merupakan perasaan takut akan kegagalan atau motif menolak kegagalan; suatu kecenderungan mengalami rasa bersalah karena tidak dapat menggapai suatu tujuan atau gagal. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang memiliki perasaan takut akan kegagalan yang ditimbulkan dari harapan orang lain maupun dari diri mahasiswa itu sendiri seperti memiliki standar prestasi atas kompetensi diri yang begitu besar. Bila perasaan takut akan kegagalan pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro ini besar maka mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas akhirnya sehingga mahasiswa menunda untuk mengerjakan tugas akhirnya. Rasa kurang percaya diri

pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro ini dapat menyebabkan penyelesaian tugas akhir menjadi lama karena mahasiswa menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas akhir, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memiliki prokrastinasi akademik dalam derajat yang tinggi.

Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro akan menunda untuk memulai mengerjakan atau menunda untuk menyelesaikan sampai tuntas hal-hal yang berkaitan dengan tujuh area akademik yaitu menunda dalam tugas mencari, tugas membaca, tugas mengarang, tugas merancang, tugas administratif, tugas belajar menghadapi ujian, dan menghadiri pertemuan dengan dosen pembimbing. Sebaliknya apabila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang tidak merasa takut gagal serta merasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas akhirnya, akan memiliki derajat prokrastinasi akademik yang rendah sehingga mahasiswa Fakultas Teknik Elektro akan segera memulai mengerjakan tugas akhir dan menyelesaikan tugas yang dikerjakan sebelumnya (hal-hal yang berkaitan dengan ketujuh area akademik).

A*versive of the task* merupakan hal yang berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas yang sedang dihadapi. Perasaan negatif ini dapat disebabkan karena adanya perasaan dibebani tugas yang berlebihan, ketidakpuasan, tidak senang melaksanakan tugas yang diberikan, malas dan tidak asertif. Perasaan tidak suka mengerjakan tugas akhir dapat disebabkan karena

tidak mendapatkan imbalan (*reward*) secara langsung maupun tidak langsung, atau dengan kata lain nilai penguatannya (*reinforcement*) tidak memadai.

Bila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memiliki perasaan yang negatif terhadap tugas akhir, maka mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir tersebut akan menghayati sebagai aktivitas yang monoton dan membosankan. Hal ini membuat mahasiswa Fakultas Teknik Elektro tidak merasa tertantang untuk mengerjakan tugas akhirnya dan tidak memperlihatkan kemampuan terbaiknya sehingga mahasiswa tidak memprioritaskan tugas akhirnya sebagai yang utama. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro lebih memilih aktivitas yang dipandang lebih menyenangkan yang memberi kepuasan atau penguatan yang berarti serta mendatangkan hiburan. Aktivitas yang mendatangkan hiburan seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, senda gurau, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang mereka miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya yaitu menunda untuk mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuh area akademik. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memiliki prokrastinasi akademik dalam derajat yang tinggi.

Sebaliknya bila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memiliki perasaan yang positif terhadap tugas akhir, senang mengerjakan tugas yang diberikan, merasa tertantang untuk segera mengerjakan tugas akhirnya, dan ingin memperlihatkan kemampuan terbaiknya sehingga mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memprioritaskan tugas akhirnya sebagai yang utama dan segera memulai untuk mengerjakan tugas akhir, tidak menunda untuk mengerjakan hal-hal yang

berkaitan dengan tujuh area akademik. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro elektro memiliki prokrastinasi akademik dalam derajat yang rendah.

Faktor selanjutnya yaitu *time management*. Apabila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dapat mengatur waktu atau memiliki perencanaan yang matang dalam mengerjakan tugas akhir maka mahasiswa akan berusaha untuk memprioritaskan pengerjaan tugas akhir dibandingkan kegiatan lainnya. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro akan mampu untuk menyelesaikan laporan tugas akhir sesuai harapan karena telah mengerjakan tugas akhir sesuai perencanaan awalnya maka mahasiswa ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro dengan prokrastinasi akademik yang tergolong rendah. Sebalikmya, mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktu, baik mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang tidak memiliki perencanaan dalam mengerjakan tugas akhir maupun mahasiswa yang memiliki perencanaan namun tidak segera mengerjakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Mahasiswa tersebut tidak memprioritaskan pengerjaan tugas akhir menjadi yang utama sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu. Akibatnya mahasiswa Fakultas Teknik Elektro menunda untuk mengerjakan tugas akhir sehingga tidak menyelesaikan tugas akhir sesuai deadline melainkan meminta penambahan waktu agar tugas akhirnya dapat diterima oleh piihak tata usaha. Hal ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang memiliki prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi.

Faktor selanjutnya yaitu memerlukan bantuan. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang membutuhkan bantuan dari orang lain akan mempengaruhi prokrastinasi akademik, makin besar kebergantungan mahasiswa kepada orang lain ketika mengerjakan tugas akhir, akan semakin tinggi juga kecenderungan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro melakukan prokrastinasi akademik. Misalnya mahasiswa Fakultas Teknik Elektro akan menunggu bantuan dari temannya yang lebih mampu untuk dapat membantu dalam penyelesaian tugas akhir tersebut, padahal bila mahasiswa mencoba untuk memulai mengerjakan tugas akhirnya sendiri mungkin akan lebih efisien dalam penggunaan waktunya, dibandingkan bila menunggu bantuan teman yang masih belum jelas kepastiannya. Sebaliknya bila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro mandiri dalam mengerjakan tugas akhir, memulai untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir yang telah dilakukan sebelumnya, tanpa menunggu bantuan dari teman maka kecenderungan mahasiswa Fakultas Teknik Elektro melakukan prokrastinasi akademik tergolong rendah.

Terakhir, mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang mudah dipengaruhi oleh teman, maka mahasiswa tersebut tidak mampu menolak ajakan temannya untuk melakukan kegiatan lain disaat mahasiswa sedang mengerjakan tugas akhir sehingga mahasiswa Fakultas Teknik Elektro menunda mengerjakan tugas akhir dan lebih memilih kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Mahasiswa dengan sikap seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Elektro memiliki prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi. Sebaliknya bila mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang mampu menolak ajakan temannya dan

lebih memilih untuk kembali menyelesaikan tugas akhirnya maka mahasiswa Fakultas Teknik Elektro tersebut memliki prokrastinasi akademik yang tergolong rendah.

Penjelasan dari uraian di atas, dapat dilihat dari bagan kerangka pikir sebagai berikut :

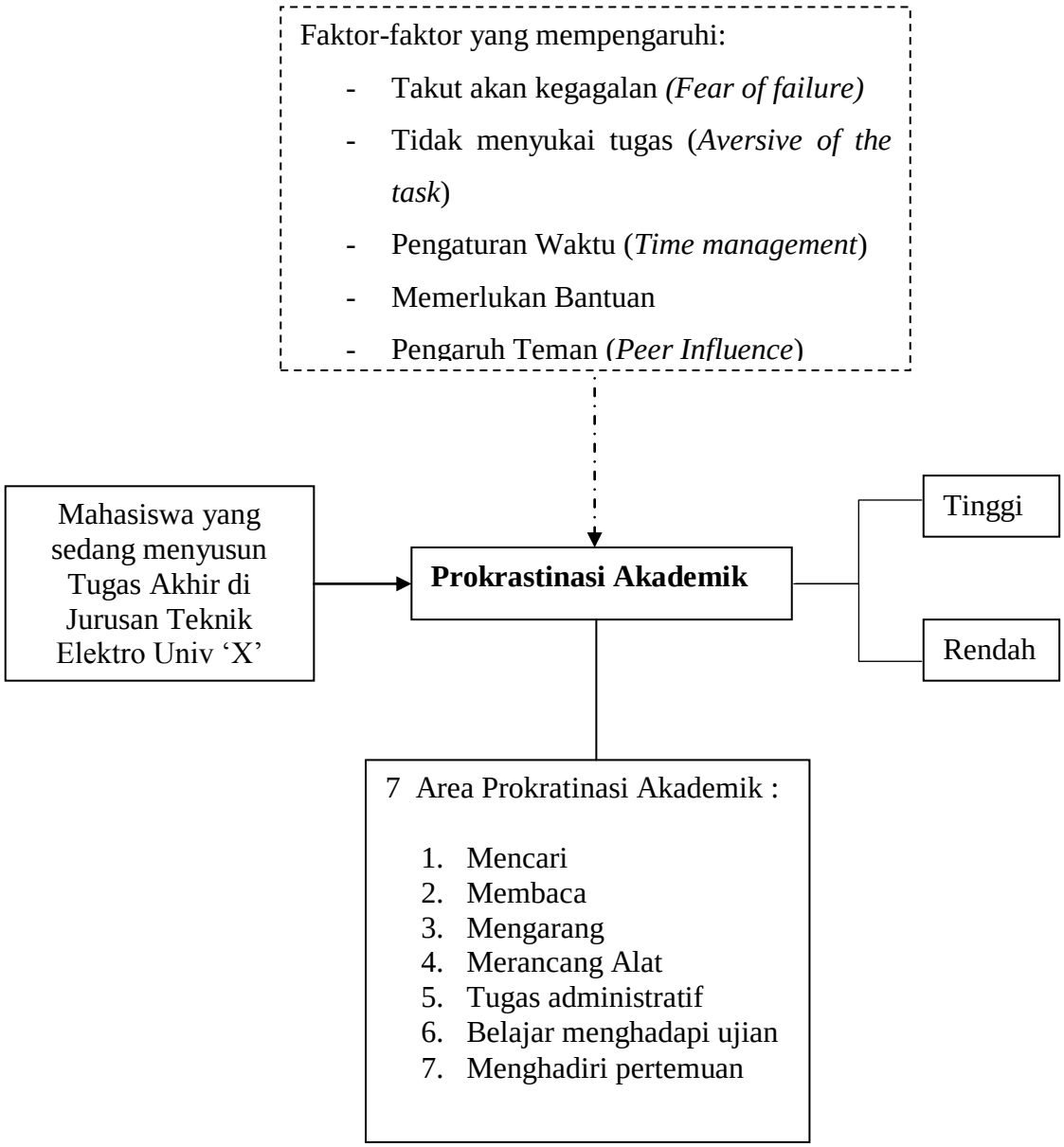

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

1. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ‘X’ Bandung mampu untuk mengerjakan tugas akhir.
2. Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ‘X’ Bandung akan menghambat pencapaian batas waktu kelulusan mahasiswa tersebut.
3. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas ’X’ Bandung, diukur melalui tujuh area prokrastinasi akademik, yaitu menyusun laporan tugas akhir, belajar menghadapi ujian seminar satu/seminar dua, membaca bahan referensi yang dipakai dalam tugas akhir, mengurus persyaratan untuk mengikuti sidang, menghadiri bimbingan dengan dosen pembimbing dan mengumpulkan tugas akhir sesuai batas waktu pengumpulan.
4. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi derajat prokrastinasi akademik, yaitu faktor takut akan kegagalan (*fear of failure*), faktor tidak menyukai tugas (*aversive of the task*), faktor perencanaan waktu (*time management*), faktor membutuhkan bantuan orang lain, dan faktor pengaruh teman (*peer influence*).
5. Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro yang sedang menyusun tugas akhir memiliki derajat prokrastinasi akademik yang bervariasi.